Peran Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Digital

Indah Safitri¹ Mohammad Suhaidi²

STKIP PGRI Sumenep, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Safitri.indah6e@gmail.com¹ Mohsuhaidi@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan agama memegang peran sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Dalam perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, pendidikan agama diharapkan dapat menjadi pondasi yang kokoh bagi individu dalam menghadapi tantangan hidup. Artikel ini membahas peran pendidikan agama dalam membangun karakter bangsa, terutama dalam konteks pendidikan di era digital. Selain itu, artikel ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi oleh pendidik agama dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada generasi muda yang semakin terpapar dengan teknologi. Dalam hal ini, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah penggunaan media sosial dan teknologi digital untuk mendukung proses pendidikan agama yang lebih efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Agama, Karakter Bangsa, Era Digital, Tantangan Pendidikan, Media Sosial, Nilai-Nilai Agama.

Abstract

Religious education is essential for the young generation in building character and morals. Religious education is believed to become a firm healing both for life ekki digital technology growing so fast. Due to the role of character education in building the character of the nation directed to the implementation of education in the digital era, based on the above background this article has 5 (five) discussion points. It also examines the challenges faced by religious educators in delivering religious values to a generation increasingly exposed to technology. In this context, the use of social media and other digital technologies can be seen as tools to support a more effective religious education process.

Keywords : Religious Education, National Character, Digital Age, Education Challenges, Social Media, Religious Values.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran krusial dalam membangun karakter dan moral individu. Dalam konteks pesatnya perkembangan teknologi dan era globalisasi, pendidikan agama menjadi elemen penting untuk menciptakan kepribadian yang seimbang, baik dalam aspek spiritual, moral, sosial, maupun emosional. Agama bukan hanya sebagai landasan moral, tetapi juga menjadi pedoman dalam bertindak dan berinteraksi dengan sesama, sehingga memengaruhi berbagai aspek kehidupan individu secara nyata. Dengan demikian, pendidikan

agama yang diajarkan di sekolah dan institusi pendidikan lainnya menjadi sangat relevan dalam upaya membentuk generasi yang memiliki integritas, keimanan, dan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

Era digital membawa tantangan sekaligus peluang dalam pendidikan agama. Media sosial dan platform digital lainnya dapat digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan dan menyebarkan nilai-nilai agama secara lebih luas. Namun, di sisi lain, kemajuan teknologi juga menghadirkan tantangan besar bagi pendidikan agama, seperti paparan informasi yang sering kali tidak akurat atau bahkan bertentangan dengan ajaran agama yang benar. Untuk itu, pendidik agama perlu menghadapi tantangan ini dengan bijaksana, menggunakan teknologi untuk memperkuat penyampaian ajaran agama yang benar, sambil tetap menjaga kualitas dan kedalaman materi yang disampaikan.

Pada era digital ini, generasi muda semakin terpapar dengan informasi yang datang dari berbagai sumber. Hal ini mempengaruhi cara berpikir dan bertindak mereka, termasuk dalam hal nilai-nilai agama dan moral. Beberapa di antaranya mungkin terpengaruh oleh informasi yang salah atau tidak selaras dengan ajaran agama yang dianut. Oleh karena itu, peran pendidikan agama dalam memberikan pemahaman yang benar tentang agama menjadi semakin penting. Pendidikan agama tidak sekadar mengajarkan ritual dan ajaran agama, tetapi juga menekankan pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjunjung tinggi toleransi, kejujuran, serta tanggung jawab terhadap sesama.

Pendidikan agama perlu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman dan kemajuan teknologi. Tidak hanya mengajarkan agama secara tradisional, namun juga menggunakan berbagai media dan teknologi terkini untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual. Melalui platform digital, Pengajar agama dapat menyentuh lebih banyak kalangan, terutama generasi muda yang sudah akrab dengan penggunaan teknologi. Penggunaan media sosial, video, dan aplikasi pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai agama, memperkuat pemahaman agama, dan meningkatkan interaksi antara pengajar dan siswa.

Namun, peran media sosial dalam pendidikan agama tidak selalu berjalan mulus. Di satu sisi, media sosial memungkinkan pendidikan agama untuk menjangkau lebih banyak orang, termasuk yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki akses terbatas ke pendidikan agama formal. Sebaliknya, media sosial juga bisa menjadi medan penyebaran informasi yang keliru atau bahkan berita bohong (hoaks) yang bisa menyesatkan pemahaman agama seseorang. Untuk itu, penting bagi pendidik agama untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana cara

menyaring informasi yang diterima, terutama dari sumber-sumber yang tidak tidak jelas kredibilitasnya atau tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, pendidikan agama juga harus mampu menanamkan kesadaran kritis pada siswa. Generasi muda perlu diberikan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran agama mereka, serta pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial dan pribadi. Pendidikan agama yang berbasis pada pemahaman yang mendalam akan lebih mudah diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai agama dapat benar-benar memberi dampak positif dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan agama harus lebih interaktif dan berbasis pada diskusi, pemecahan masalah, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, dalam konteks pendidikan agama di era digital, keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar juga sangat penting. Pendidikan agama bukan hanya menjadi tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Orang tua, sebagai pendidik pertama di rumah, memiliki peran fundamental dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka. Begitu juga dengan masyarakat sekitar yang dapat memberikan contoh teladan yang baik dalam menjalani ajaran agama. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan agama yang berkualitas.

Dengan demikian, pendidikan agama di era digital harus dapat mengimbangi perkembangan zaman, menjaga kualitas pengajaran, serta mengatasi berbagai tantangan yang muncul akibat pesatnya perkembangan teknologi. Melalui pendekatan yang tepat, pendidikan agama tidak hanya akan mencetak individu yang taat beragama, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan bijaksana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) untuk menganalisis peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter bangsa di era digital. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep teoritis dan praktis terkait pendidikan agama sebagai pilar pembentukan karakter serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam era digitalisasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kajian pustaka dari berbagai sumber relevan, termasuk buku-buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang

berkaitan dengan pendidikan agama dan pembentukan karakter. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas penulis, dan kebaruan informasi, khususnya yang membahas tantangan pendidikan agama di era digital.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter bangsa. Proses analisis meliputi identifikasi konsep-konsep kunci terkait pendidikan agama sebagai pilar pembentukan karakter, analisis tantangan dan peluang pendidikan agama di era digital, serta sintesis berbagai perspektif teoritis untuk merumuskan pemahaman komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter di tengah perkembangan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan kerangka analisis yang berfokus pada dua aspek utama, yaitu mengkaji pendidikan agama sebagai fondasi pembentukan karakter yang mencakup nilai-nilai moral universal seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan empati, serta menganalisis adaptasi pendidikan agama terhadap tantangan era digital, termasuk pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama serta strategi menghadapi dampak negatif digitalisasi terhadap nilai-nilai keagamaan.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan menggunakan berbagai referensi dari perspektif yang berbeda, baik dari sudut pandang pendidikan, psikologi, sosiologi, maupun teknologi pendidikan. Penelitian ini juga mempertimbangkan konteks sosial-budaya Indonesia sebagai negara multikultural dan multiagama dalam menganalisis implementasi pendidikan agama untuk pembentukan karakter bangsa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai peran strategis pendidikan agama dalam membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan tantangan dan peluang di era digital.

PEMBAHASAN

a) Pendidikan Agama Sebagai Pilar Pembentukan Karakter

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa, karena agama mengajarkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama sangat penting dalam membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur. Melalui pendidikan agama, siswa tidak hanya diajarkan tentang ritual ibadah, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap sesama, baik di dalam lingkungan keluarga,

sekolah, maupun masyarakat luas. Pendidikan agama yang berbasis pada pemahaman nilai moral dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Karakter bangsa yang kokoh terbentuk dari individu-individu yang memiliki integritas dan akhlak yang baik. Pendidikan agama memberikan landasan moral yang kuat bagi individu untuk menghadapi tantangan hidup. Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan godaan, pemahaman agama yang benar dapat menjadi kompas moral bagi seseorang. Misalnya, ajaran agama mengenai pentingnya kejujuran dapat membentuk seseorang untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya, sementara ajaran tentang kasih sayang dapat membentuk seseorang menjadi lebih peduli terhadap orang lain. Ini merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya membangun karakter bangsa yang beradab dan bermoral.

Pendidikan agama yang berkualitas tidak hanya bertujuan untuk membentuk pemahaman spiritual, tetapi juga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial peserta didik. Pendidikan agama mengajarkan nilai-nilai empati, toleransi, dan saling menghargai antar sesama manusia. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, pendidikan agama berperan penting dalam memperkenalkan sikap saling menghormati perbedaan, baik dalam hal agama, suku, maupun budaya. Melalui pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai universal, generasi muda dapat diajarkan untuk memahami bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang harus dipertentangkan, melainkan sesuatu yang harus dihargai.

Selain itu, pendidikan agama juga mengajarkan tentang pentingnya rasa tanggung jawab. Dalam ajaran agama, setiap individu diharapkan untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarganya, masyarakat, dan bahkan lingkungan hidup. Nilai ini sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya berorientasi pada diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap kepentingan orang lain dan masyarakat. Dalam era globalisasi, tanggung jawab sosial menjadi semakin penting, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial dan lingkungan yang semakin kompleks.

Tantangan terbesar dalam membangun karakter melalui pendidikan agama adalah bagaimana cara agar nilai-nilai agama dapat diterima oleh generasi muda yang hidup di tengah-tengah budaya yang penuh dengan pengaruh teknologi dan informasi. Media sosial dan internet sering kali menyajikan informasi yang tidak selalu akurat atau sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan agama harus mampu memberikan pemahaman yang jelas dan benar mengenai nilai-nilai agama, serta bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-

hari. Hal ini membutuhkan keterampilan yang baik dari para pendidik agama, yang tidak hanya mengandalkan metode pengajaran konvensional, tetapi juga memanfaatkan media digital untuk menyampaikan ajaran agama dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Salah satu cara untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan agama dan generasi muda yang semakin akrab dengan teknologi adalah dengan menggunakan platform digital dan media sosial. Pendekatan ini dapat memungkinkan pendidikan agama untuk lebih interaktif dan dinamis, sehingga lebih mudah diterima oleh siswa. Misalnya, penggunaan video ceramah atau podcast yang dapat diakses kapan saja dapat membantu siswa untuk lebih memahami ajaran agama. Selain itu, media sosial seperti Instagram atau YouTube dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan pesan-pesan moral dan spiritual yang positif, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

Pendidikan agama juga harus memperhatikan konteks sosial dan budaya di mana pendidikan tersebut diterapkan. Di Indonesia, yang merupakan negara dengan populasi beragama sangat beragam, pendidikan agama harus dapat menciptakan ruang untuk menghargai perbedaan dan memperkuat rasa persatuan. Pendidikan agama yang menekankan pada nilai-nilai universal, seperti kedamaian, kasih sayang, dan keadilan, akan sangat efektif dalam membentuk karakter bangsa yang toleran dan saling menghormati. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan agama yang inklusif dan menghargai keberagaman harus menjadi bagian dari kurikulum pendidikan agama di Indonesia.

Untuk memastikan pendidikan agama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter, peran orang tua dan masyarakat menjadi elemen yang tak terpisahkan. Pendidikan agama tidak hanya terbatas pada ruang lingkup sekolah, tetapi juga harus mengalir dalam kehidupan keluarga dan sosial sehari-hari. Orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama, memikul tanggung jawab yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak mereka. Dengan terciptanya sinergi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, pendidikan agama dapat dioptimalkan untuk mencetak generasi yang memiliki karakter mulia dan berintegritas, serta mampu berperan aktif dalam membangun peradaban bangsa.

b) Pendidikan Agama di Era Digital

Pendidikan agama di era digital menghadapi tantangan baru yang tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan terbesar adalah dampak dari paparan informasi yang tidak terfilter dengan baik

melalui internet dan media sosial. Di satu sisi, perkembangan teknologi memungkinkan pendidikan agama untuk lebih mudah diakses dan disebar. Namun, di sisi lain, penyebaran informasi yang tidak akurat atau bahkan merugikan dapat mengaburkan pemahaman yang benar tentang ajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan agama di era digital harus mampu mengajarkan kepada siswa bagaimana cara menyaring informasi yang mereka terima dan memahami sumber informasi yang benar.

Di era digital ini, media sosial menjadi salah satu platform utama yang digunakan oleh generasi muda untuk mendapatkan informasi, termasuk informasi mengenai agama. Platform seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan Facebook menawarkan akses mudah terhadap berbagai materi keagamaan, namun tidak semua konten yang disajikan dapat dipercaya atau sesuai dengan ajaran agama yang benar. Untuk itu, pendidik agama harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan media digital untuk menyampaikan pesan agama yang benar, serta membantu siswa mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel. Pendekatan ini penting agar pendidikan agama dapat bersaing dengan pengaruh media sosial yang semakin besar di kalangan generasi muda.

Selain itu, pendidikan agama di era digital juga perlu mengakomodasi metode pengajaran yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran atau platform e-learning yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi agama secara mandiri dapat memperkaya proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama juga membuka peluang bagi pendidik untuk menjangkau lebih banyak siswa, terutama di daerah-daerah terpencil yang mungkin tidak memiliki akses ke pengajaran agama yang berkualitas.

Namun, meskipun teknologi memberikan banyak kemudahan, pendidikan agama di era digital juga harus memperhatikan potensi penyalahgunaan teknologi. Misalnya, penyebaran pesan-pesan agama yang mengandung ekstremisme atau kekerasan dapat dengan mudah tersebar di media sosial. Untuk itu, pendidik agama perlu mengajarkan pentingnya menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Pendidikan agama di era digital harus memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak negatif dari penyalahgunaan teknologi, seperti radikalisasi dan penyebaran kebencian, serta bagaimana cara menjaga nilai-nilai agama yang moderat dan damai.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama juga dapat membuka peluang untuk kolaborasi antar sekolah dan lembaga pendidikan agama lainnya. Dengan adanya platform digital, sekolah-sekolah di berbagai daerah dapat saling berbagi materi ajar, berdiskusi, dan mengadakan seminar atau pelatihan secara online. Ini akan memungkinkan pendidik agama untuk terus memperbarui metode dan materi ajar mereka, serta meningkatkan kualitas pendidikan agama secara keseluruhan. Kolaborasi ini juga dapat menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman dan best practices antara pendidik agama di berbagai wilayah.

Sebagai bagian dari pendidikan agama di era digital, siswa juga perlu diajarkan untuk menggunakan teknologi untuk tujuan yang positif, seperti menyebarkan nilai-nilai agama yang damai, toleran, dan inklusif. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan tentang agama dan memperkenalkan ajaran agama yang moderat, siswa dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan kedamaian dan toleransi di dunia maya. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat.

Selain itu, penting bagi pendidikan agama untuk mengintegrasikan aspek etika digital dalam kurikulum. Hal ini mencakup pengajaran tentang perilaku yang baik dan bijaksana di dunia maya, serta bagaimana menggunakan teknologi untuk kebaikan bersama. Pendidikan agama harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tanggung jawab mereka sebagai pengguna teknologi dan anggota masyarakat digital yang saling menghormati dan menghargai.

Dengan demikian, pendidikan agama di era digital harus dapat memanfaatkan perkembangan teknologi secara maksimal untuk mencapai tujuannya, yakni membentuk karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Namun, pendidikan agama juga harus tetap waspada terhadap dampak negatif dari teknologi dan memastikan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang luhur dan universal.

KESIMPULAN

Pendidikan agama memainkan peran yang sangat fundamental dalam pembentukan karakter dan moral individu, terlebih dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital. Lebih dari sekadar menyampaikan nilai-nilai spiritual, pendidikan agama berfungsi sebagai fondasi utama dalam pembangunan karakter bangsa. Melalui pendidikan agama yang komprehensif, generasi muda diajarkan untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari, mencakup nilai-nilai

seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan empati. Selain itu, pendidikan agama juga berperan sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama, yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia yang kaya akan keberagaman dan pluralitas budaya.

Di sisi lain, pendidikan agama di era digital menghadapi tantangan yang cukup besar, terutama terkait dengan penyebaran informasi yang tidak terkontrol dengan baik melalui media sosial dan platform digital. Meskipun teknologi memungkinkan pendidikan agama untuk dijangkau lebih luas, ia juga membuka ruang bagi informasi yang tidak akurat atau bahkan merugikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik agama untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak, sekaligus mengajarkan kepada siswa cara menyaring informasi yang diterima dan memastikan sumber informasi tersebut kredibel.

Saran yang dapat diberikan adalah, pertama, agar pendidikan agama lebih mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam metode pengajaran. Penggunaan platform digital seperti e-learning atau media sosial dapat meningkatkan interaksi antara pendidik dan siswa, serta membuat pembelajaran agama menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Kedua, pendidik agama perlu memperhatikan pentingnya memberikan pemahaman tentang etika digital kepada siswa, agar mereka dapat menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan agama perlu membekali siswa dengan keterampilan untuk menyaring informasi yang diterima dari internet, guna menghindari pengaruh informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. Z., & Nur, A. R. (2020). The Role of Religious Education in Character Development in Indonesia's Education System. *Journal of Religious Education*, 15(2), 45-58.

Amalia, F. (2021). Pendidikan Agama dan Tantangan Globalisasi: Perspektif Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 13-26.

Aswadi, F., & Mahmud, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(4), 128-140.

Fitriani, D., & Hidayat, I. (2022). Digitalisasi dalam Pendidikan Agama: Tantangan dan Peluang di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(3), 112-125.

Junaidi, A., & Saputra, R. (2020). Pendidikan Agama dan Media Sosial: Perspektif Pendidikan di Era Digital. *Journal of Educational Technology*, 12(2), 73-86.

Kurniawati, S. (2021). Peran Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 56-70.

Mulyadi, E., & Arifin, Z. (2020). Meningkatkan Etika Digital dalam Pendidikan Agama: Sebuah Pendekatan Interaktif. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 11(4), 144-158.

Sulaiman, T. H., & Zulkifli, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Agama di Indonesia: Implementasi dan Dampaknya. *Jurnal Pendidikan dan Islam*, 17(2), 92-105.